



Makna Asosiatif Lirik Lagu Dalam Album Laskar Cinta Dewa 19: Kajian Semantik Dan Pandangan Sufistik

Yulia Awalliyah¹, Fany Haifa Alia², Sili Muldiyanti³, Fikri Hakim⁴

¹⁻⁴ Universitas Siliwangi

Email: yawalliyah26@gmail.com¹, fanyaliahaifa@gmail.com²,
silimuldiyanti06@gmail.com³, fikrihakim@unsil.ac.id⁴,

Abstract. *Associative meaning is the meaning that a word has that is interconnected with circumstances outside of language. Associative meaning is also related to changes in meaning due to the similarity of characteristics of a word. Language communities use associative meaning to express other concepts that are similar to the nature, condition or characteristics of the concept from which the word or lexeme originates. Associative meaning can be found in various fields of language arts, one of which is in song lyrics. Therefore, this research aims to describe the associative meaning and link with tasawwuf in the song lyrics in the album "Laskar Cinta" by Dewa 19. The method used in this research is qualitative descriptive analysis and uses a semantic approach. In Dewa 19's "Laskar Cinta" album, there are 12 songs, but the 4 song titles analyzed contain 11 data that use associative meanings and meanings linked to tasawwuf. The associative meaning is identified by finding a word that has a meaning outside of language.*

Keyword: *Asosiatif meaning, tasawwuf, dewa-19*

Abstrak. Makna asosiatif merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang saling berhubungan dengan keadaan di luar bahasa, asosiatif juga berhubungan dengan perubahan makna akibat adanya persamaan sifat pada suatu kata. Masyarakat bahasa menggunakan makna asosiatif untuk menyatakan konsep lain yang memiliki kemiripan dengan sifat, keadaan, atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Makna asosiatif dapat ditemui di berbagai bidang kesenian bahasa, salah satunya pada lirik lagu. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna asosiatif dan mengaitkan dengan ajaran *tasawwuf* dengan pandangan sufistik pada lirik lagu dalam album "*Laskar Cinta*" karya Dewa 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan semantik. Dalam Album "*Laskar Cinta*" Dewa-19 yang berjumlah 12 lagu, namun 4 judul lagu yang di analisis terdapat 11 data yang menggunakan makna asosiatif dan mengandung ajaran *tasawwuf*. Makna asosiatif tersebut diidentifikasi dengan menemukan sebuah kata yang memiliki makna di luar bahasa.

kata kunci: makna asosiatif, tasawuff, dewa-19

LATAR BELAKANG

Nama grup Dewa 19 di industri musik Tanah Air memang sudah tak asing lagi di telinga berkat lagu-lagunya yang populer dan mencapai era keemasan di tahun 1990 s.d. 2000-an. Karya-karyanya yang terngiang sepanjang masa, membuat grup musik ini layak disebut legendaris. Grup musik ini dibentuk pada 24 Agustus 1986 di Surabaya. Sempat beberapa kali berganti personel, namun namanya tetap berkibar di industri musik Tanah Air. Nama band Dewa rupanya merupakan akronim dari nama para personelnnya, yakni Dhani (kibordis, vokal), Erwin Prasetya (bas), Wawan Juniarso (drumer), dan Andra Junaidi (gitar). Adapun angka 19 pada nama grup musik ini tercipta karena ketidaksengajaan. "19" adalah judul album pertama grup legendaris ini yang debut pada tahun 1992, namun banyak orang yang mengira nama grup

Received November 10, 2023; Accepted Desember 12, 2023; Published Februari 29, 2023

* Yulia Awalliyah yawalliyah26@gmail.com

musik itu adalah Dewa 19 dan berlanjut hingga saat ini. Dhani sempat mengaku bahwa 19 adalah penanda ketika Ari Lasso bergabung mengisi posisi vokalis, selain karena personelnya berusia 19 tahun pada masa itu.

Dewa 19 mencapai masa keemasan kala merilis album ke empat bertajuk "Pandawa Lima" di tahun 1997 dengan formasi Ari Lasso (vokal), Andra Junaidi (gitar), Erwin Prasetya (bas), Ahmad Dhani (kibor), dan Wong Aksan (drumer). Namun di tengah puncak keemasan itu Dewa 19 sempat dihantam masalah yang cukup serius. Dimulai dari dikeluarkannya Wong Aksan karena terlibat penggunaan narkoba, dua personel lain Ari Lasso dan Erwin Prasetya pun ikut terseret di jurang narkoba dan membuat Dewa 19 akhirnya vakum, menyisakan dua personel yakni Dhani dan Andra.

Laskar Cinta adalah album ketujuh karya grup musik Dewa. Album ini dirilis pada tahun 2004 di bawah label Aquarius Musikindo. Album ini menghasilkan beberapa *hits single* seperti "*Pangeran Cinta*", "*Satu*", "*Hidup Ini Indah*" dan "*Cinta Gila*". Album ini sempat memancing perseteruan antara Dewa 19 dengan Front Pembela Islam karena sampul album yang menyerupai kaligrafi Allah. Perubahan arah musik Dewa 19 mulai terlihat jelas setelah mereka melakukan perubahan formasi di awal 2000. Masuknya Once sebagai vokalis ditambah fokus sang *frontman* Ahmad Dhani ke dunia spiritual turut memengaruhi grup musik asal Surabaya tersebut memasuki milenium baru.

Tema spiritualitas sebenarnya sudah mulai muncul pada album "Bintang Lima" dan "Cintailah Cinta" sampai kemudian album "Laskar Cinta" menjadi puncaknya. Album yang dirilis pada 2004 tersebut seolah menjadi jawaban Dewa 19 atas segala tragedi kemanusiaan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya salah satunya adalah peristiwa bom Bali yang terjadi pada 2002, melalui album "Laskar Cinta", Dhani dkk. lebih vokal menyuarakan seruan tentang perdamaian antar-umat manusia, yang dibalut dengan musik yang lebih nge-rock. "*Pangeran Cinta, Satu, Hidup Ini Indah, Hadapi dengan Senyuman*" menjadi beberapa *single hits* pada album tersebut. Album "Laskar Cinta" mendapat respons dari mantan presiden Indonesia K.H. Abdurrahman Wahid. Pada tahun 2006, mewakili Libforall Foundation—yayasan yang didirikan Abdurahman Wahid—Dhani sempat diundang untuk berbicara di depan Forum Departemen Pertahanan AS Koran *Washington Post* menyebut Ahmad Dhani bukan cuma merupakan musisi yang membawakan lagu tentang patah hati karena cinta, tapi juga duta perdamaian yang menggunakan musiknya untuk mempromosikan perlawanan atas ekstrimisme kepada anak muda.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengungkap makna asosiatif dan aliran *tasawuff* yang terdapat dalam lirik lagu berjudul "*Pangeran Cinta*,

Satu, Hidup Ini Indah, Hadapi dengan Senyuman” yang terdapat dalam album berjudul “Laskar Cinta” menggunakan kajian semantik dan pandangan sufistik

KAJIAN TEORITIS

A. MAKNA ASOSIATIF

Makna memiliki sifat yang dinamis, yang berarti dapat mengalami perubahan dan perkembangan seiring penggunaan dalam masyarakat pemakai bahasa. Perubahan makna ini melibatkan berbagai kategori dan dipengaruhi oleh perkembangan bahasa dalam masyarakat. Salah satunya adalah makna asosiatif, yang sering muncul dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks hiburan seperti lirik lagu. Lagu tercipta dari pikiran masyarakat yang mengandung unsur seni dan bersifat menghibur. Bahasa yang digunakan dalam membuat sebuah lagu adalah bahasa yang mengandung fungsi puitis sebagai curahan pikiran, perasaan, dan pesan dari pengarang yang disampaikan kepada pendengarnya.

Geoffrey Leech (dalam Chaer 2013) membedakan dalam studi semantik terdapat tujuh jenis makna salah satunya adalah makna asosiatif. Leech (1997: 23) mengatakan bahwa makna asosiatif adalah makna yang kurang stabil dan bervariasi berdasarkan pengalaman individu, artinya makna asosiatif merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang saling berhubungan dengan keadaan di luar bahasa. Pendapat Leech juga diperkuat oleh Tarigan (2015: 90) yang mengatakan bahwa asosiasi adalah perubahan makna yang terjadi sebagai persamaan sifat. Artinya, asosiasi berhubungan dengan perubahan makna akibat adanya persamaan sifat pada suatu kata. Dalam hal tersebut, masyarakat bahasa menggunakan makna asosiatif untuk menyatakan konsep lain yang memiliki kemiripan dengan sifat, keadaan, atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Misalnya kata ‘kursi’ memiliki makna asosiatif yang digunakan untuk melambangkan ‘jabatan, posisi’ dalam suatu kepengurusan/organisasi pemerintahan. Masyarakat bahasa terlampau sering menggunakan makna asosiatif dalam mengungkapkan perasaannya dalam satu atau lebih rangkaian kata. Rangkaian kata tersebut disusun sedemikian rupa guna membentuk rangkaian kalimat dalam menyatakan sesuatu.

Berdasarkan pemaparan di atas, makna asosiatif dapat ditemui di berbagai bidang kesenian bahasa, salah satunya adalah lirik lagu. Banyak musisi-musisi hebat dari lokal maupun mancanegara yang berhasil mencetak karir melalui lagu-lagu yang dibuat. Salah satunya adalah lagu-lagu dari grup musik Dewa-19.

B. TASAWWUF DAN SENI MUSIK

Mulyati (2005) *Tasawwuf* adalah salah satu cabang ilmu Islam yang menekankan dimensi atau aspek spiritual dalam Islam. Spiritualitas ini dapat mengambil bentuk yang beragam di dalamnya. Dalam kaitannya dengan manusia, *tasawwuf* lebih menekankan aspek rohani daripada aspek jasmani; dalam kaitannya dengan kehidupan, ia lebih menekankan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia yang fana. Sedangkan dalam kaitannya dengan pemahaman keagamaan, lebih menekankan penafsiran batiniyah daripada penafsiran lahiriah.

Javad Nurbakhsh (2004) salah seorang guru spiritual tarekat Ni'matullah mengatakan bahwa definisi umum *tasawwuf* adalah jalan menuju hakikat di mana karunia adalah cinta. Metodenya adalah menatap lurus ke satu arah dan tujuannya adalah Tuhan.

Quraish Shihab berpendapat bahwa seni merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahannya. Dorongan tersebut adalah naluri manusia (fitrah) yang dianugerahkan Allah s.w.t. kepada hamba-hambanya.

Abdurahhman (1998) Seni musik terbagi menjadi dua bagian, yaitu seni suara instrumentalia dan seni suara vokal. Seni suara instrumentalia merupakan seni suara yang yang diperdengarkan dengan media alat-alat, seperti alat tiup, alat gesek, dan alat yang dipukul. Sedangkan seni suara vokal merupakan seni yang diperdengarkan dengan perantaraan suara manusia, tanpa instrument. Seni vokal merupakan seni yang diungkapkan dengan cara melagukan syair melalui perantaraan oral (suara saja) tanpa iringan instrument music. Seni vokal dapat digabungkan dengan alat-alat musik Tunggal (gitar, biola, piano, dan lain-lain) atau dengan alat-alat music majemuk seperti *band*, orkes simfoni, gamelan, karawitan, dan sebagainya.

Dalam *tasawwuf*, seni sudah menjadi bagian di dalamnya. Dapat dilihat pada tarekat *tasawwuf* yang menggunakan seni sebagai sarana praktik atau ritual. Seperti pada tarekat Mawlawiyah yang menggunakan seni tari dan musik dalam memperkenalkan ritual mereka. Di Nusantara Sunan Kali Jaga juga sukses besar menggunakan seni gamelan sebagai sarana menyebarkan ajaran *tasawwuf* Islam. Berbeda dengan gamelan Bali yang meneruskan estetika Hindu, gamelan yang dimainkan oleh Sunan Kali Jaga cenderung kontemplatif karena mengutamakan penciptaan suasana khusyuk dan tafakur dalam merenungi Yang Maha Satu.

Berdasarkan hal di atas, sangatlah jelas bahwa ada keterkaitan antara *tasawwuf* dan seni musik. Tarekat Mawlawiyah, melalui ritual *sama*'-nya tarian yang diiringi seni musik dan Sunan Kali Jaga yang menyebarkan ajaran *tasawwuf* Islam menggunakan seni gamelan, merupakan contoh

nyata. Seni dapat menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Wahyudi (2007) menurutnya dalam menciptakan sebuah lagu dan menulis lirik, Ahmad Dhani memiliki inspirator berupa tokoh-tokoh sufi yaitu Rabi'ah al-adawiyah, Husayn Mansur al-Hallaj, Abu Hamid al-Ghazali, Abdul qadir al-jailani, Ibnu Arabi dan Jalal Al-Din Rumi.

Album Laskar Cinta merupakan album ketujuh Dewa 19 dan ada dua belas lagu pada album tersebut adalah *Pangeran Cinta, Atas Nama Cinta, Satu, Indonesia Saja, Sweetest Palce, Hidup Ini Indah, Cinta Gila, Nonsens, Hadapi Dengan Senyuman, Matahari Bulan Bintang, Aku Tetaplah Aku, Shine On*. Dari dua belas lagu tersebut, sebagian besar dalam album tersebut mengandung pesan-pesan religi, dan lirik-liriknya sangat religius. Selain dari tema religi, dalam album ini terdapat juga tema nasionalisme seperti terdapat pada judul lagu "*Indonesia Saja*", kemudian ada juga judul lagu yang memiliki pesan untuk saling menghormati dan tidak mudah untuk mengklaim kebenaran kepada orang lain. Namun, dalam album Laskar Cinta ini tema yang paling kental adalah tema *tasawwuf*.

Judul album Laskar Cinta sama sekali bukan suatu sindiran untuk Laskar Jihad yang sangat terkenal pada masa itu, namun murni idiom Ahmad Dhani dan beberapa sahabatnya yang peduli dan tergugah tatkala sering mendengar, melihat dan membaca betapa kata 'laskar' sering diartikan secara sepihak dengan konotasi negative oleh sebagian kalangan. Jihad juga terlalu sering diberi makna sempit sebagai perang dan dikaitkan dengan tindakan-tindakan anarkis oleh mereka yang tidak memahami maknanya yang hakiki. Agus Wahyudi (hal. 15) mengatakan bahwa Dewa-19 mencoba menawarkan sebuah fase kesejukan dengan menggabungkan kata 'cinta' dan 'laskar', tentunya kata 'cinta' bukan berarti cinta dalam arti yang sempit. Ahmad Dhani mengungkapkan sebuah harapan adanya *contra-effect* yang ditimbulkan dalam jangka waktu yang Panjang hingga tidak selamanya kata 'laskar' harus bersanding dengan kata 'jihad' dalam artian sempit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini mempunyai tujuan yaitu untuk melakukan pengamatan terperinci terhadap dokumentasi atau fenomena yang dipelajari. Liliweri (2018:111-112). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan makna asosiatif dan kandungan *tasawwuf* pada lirik lagu dalam album Dewa-19 yang berjudul "*Laskar Cinta*".

Sumber data dalam penelitian ini adalah 4 video musik dari grup band Dewa 19 yang berisi lirik lagu dengan judul "*Pangeran Cinta, Satu, Hidup Ini Indah, Hadapi dengan Senyuman*". Teknik lanjutan yang digunakan peneliti adalah teknik observasi dan dokumentasi dengan

metode simak dan catat. Dalam hal ini peneliti hanya mendengarkan dengan saksama bagaimana lirik lagu Dewa 19 dinyanyikan lalu mencatat bagian yang penting atau yang terindikasi sebagai makna asosiatif. Data yang diperoleh berupa frasa, klausa, dan kalimat yang ada pada lirik lagu Dewa-19.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, yakni pertama, pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kedua reduksi data, data yang telah dikumpulkan akan digolongkan dan diarahkan serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Ketiga penyajian data, penyajian ini dilakukan dengan menuliskan uraian, tabel, maupun bagan sesuai dengan data yang sudah didapatkan sebelumnya. Terakhir penarikan kesimpulan yang menjadi wujud akhir dari data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari penggunaan makna asosiatif dan kandungan ajaran *tasawwuf* pada album “Laskar Cinta” yang memiliki 12 judul lagu, namun dalam penelitian ini peneliti hanya memilih 4 lagu, yaitu (1) Hadapi dengan senyuman, (2) Satu, (3) Hidup ini indah, (4) Pangeran Cinta.

PENGGUNAAN MAKNA ASOSIATIF DAN KANDUNGAN AJARAN TASAWWUF PADA 4 LIRIK LAGU DEWA-19 DALAM ALBUM LASKAR CINTA

A. Lagu *Hadapi Dengan Senyuman*

*Hadapi dengan senyuman
Semua yang terjadi biar terjadi
Hadapi dengan tenang jiwa
Semua kan baik-baik saja*

*Bila ketetapan Tuhan
Sudah ditetapkan
Tetaplah sudah
Tak ada yang bisa merubah
Dan takkan bisa berubah*

*Relakanlah saja ini
Bahwa semua yang terbaik
Terbaik untuk kita semua
Menyerahlah untuk menang*

Data 1

*Hadapi dengan senyuman
Semua yang terjadi biar terjadi
Hadapi dengan tenang jiwa
Semua kan baik-baik saja*

Pada lirik lagu tersebut, kata “Hadapi dengan senyuman” secara harfiah tidak diartikan sebagai ekspresi yang menggambarkan perasaan senang. Namun penggunaan kata “senyuman” dalam lirik lagu tersebut memiliki arti di luar bahasa secara lebih luas yaitu menggambarkan kelogowoan, kesabaran seseorang dalam menghadapi semua yang terjadi.

Selain terdapat makna asosiatif, dalam lirik lagu tersebut juga mengandung ajaran *tasawwuf*. Senyum menandakan kesabaran dalam menempuh ujian yang dilakukan oleh seorang sufi, dan kunci keberhasilan dalam menghadapi cobaan serta rintangan adalah dengan kesabaran. Sabar pada intinya konsisten dan konskuensi dalam melaksanakan semua perintah Allah. Berani menghadapi kesulitan dan tabah dalam menghadapi cobaan selama perjuangan, demi tercapainya tujuan.

Data 2

*Bila ketetapan Tuhan
Sudah ditetapkan
Tetaplah sudah
Tak ada yang bisa merubah
Dan takkan bisa berubah*

Pada lirik lagu tersebut tidak terdapat makna asosiatif karena rangkaian kata tersebut sesuai dengan makna harfiahnya. Namun mengandung ajaran *tasawwuf*, yaitu ajaran *tawakkal*. *Tawakkal* dalam pengertian umum berarti pasrah dan mempercayakan secara bulat kepada Allah setelah melaksanakan suatu rencana dan usaha. Menyerahkan hasil seluruhnya kepada Allah. Bagi kaum sufi, pengertian *tawakkal* tidak cukup dengan hanya menyerahkan diri seperti itu. Segala hal baik sikap maupun perbuatan harus diterima dengan tulus dan Ikhlas. Adapun

yang terjadi adalah di luar pinta dan usaha, tetapi harus diyakini bahwa semua itu datang dari Allah. Menyerah bulat kepada kuasa Allah, jangan meminta, jangan menolak dan jangan menduga-duga.

Data 3

*Relakanlah saja ini
Bahwa semua yang terbaik
Terbaik untuk kita semua
Menyerahlah untuk menang*

Pada lirik lagu tersebut, kata “menyerahlah untuk menang” secara harfiah tidak diartikan sebagai sikap mudah putus asa atau patah semangat. Penggunaan kata “menyerah” dalam lirik tersebut memiliki arti di luar bahasa. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan kata tersebut diikuti dengan rangkaian kata mengandung makna yang kontradiksi, karena hakikatnya sebuah kemenangan tidak akan tercapai jika menyerah. Dalam lirik lagu tersebut dapat diartikan bahwa pengarang menerima dan pasrah akan takdir yang sudah ditetapkan dan percaya bahwa keadaan yang dialami adalah yang terbaik, sehingga makna menyerah pada lirik tersebut yaitu sikap menerima kenyataan dengan lapang dada dan mencari hikmah dibalik apa yang terjadi.

Kandungan ajaran *tasawwuf* yang terdapat dalam lirik tersebut adalah *al-rida*. Menurut Dzu al-Nun al-Mishri, *rida* adalah menerima tawakkal dengan kerelaan *hati*. Dengan demikian, dalam lagu *Hadapi Dengan Senyuman* ini, terdapat dua makna asosiatif dan ajaran *maqamat* dengan karakteristik *amali*, yaitu *al-sabr*, *tawakkal*, dan *al-rida*.

B. Lagu Satu

Data 4

*aku ini adalah diri-mu
cinta ini adalah cinta-mu
aku ini adalah diri-mu
jiwa ini adalah jiwa-mu
rindu ini adalah rindu-mu
darah ini adalah darah-mu*

*tak ada yang lain selain dirimu
yang selalu kupuja.. Ouo..
kusebut namamu
disetiap hembusan napasku
kusebut namamu*

kusebut namamu

dengan tangan-mu aku menyentuh

dengan kakimu aku berjalan

dengan matamu aku memandang

dengan telingamu aku mendengar

dengan lidahmu aku bicara

dengan hatimu aku merasa

Pada lirik lagu tersebut terdapat makna asosiatif yaitu kata 'aku' yang menggambarkan seorang manusia yang tidak bisa apa-apa. Secara harfiah penggunaan kata 'aku' tidak berarti kata ganti orang pertama. Namun, penggunaan kata 'aku' di luar bahasa secara lebih luas berarti seorang 'aku' adalah hanya titipan, kepunyaan, dan kepemilikan dari seseorang.

Ahmad Dhani mengatakan bahwa syair lagu Satu terinspirasi oleh hadits Qudsi nabi Muhammad SAW berikut ini:

“orang-orang yang merasa dekat kepada-Ku, mereka tidak hanya melaksanakan apa yang Aku fardhukan kepada mereka, malah hamba tersebut merasa dekat kepada-Ku dengan melaksanakan amal-amal nawafil (tambahan) hingga Aku pun mencintainya. Apabila Aku sudah mencintainya, Aku menjadi penglihat yang dengan itu ia melihat, Aku menjadi lidahnya yang dengan itu ia berkata-kata, Aku menjadi tangannya yang dengan itu ia memegang, Aku menjadi kakinya yang dengan itu ia berjalan, dan Aku menjadi hatinya yang dengan itu bercinta-cita.” (HR. Bukhari)

Wahyudi (2008) berpendapat bahwa hamba yang sudah merasa dekat dengan Tuhan, hingga ia pun merasakan dirinya dan Tuhan adalah Satu (sebagaimana judul lagu tersebut) maka ia pun akan merasakan bahwa apa saja yang ia lakukan hakikatnya adalah perbuatan Tuhan. Dirinya telah musnah, hingga ketika melihat maka sebenarnya Tuhanlah yang melihat. Demikian juga ketika dia mendengar, berkata-kata, berjalan, memegang, bahkan berniat sekali pun.

Data 5

aku ini adalah diri-mu

cinta ini adalah cinta-mu

aku ini adalah diri-mu

jiwa ini adalah jiwa-mu

rindu ini adalah rindu-mu

darah ini adalah darah-mu

Pada lirik lagu diatas, terkandung ajaran *hulul*. Ajaran *hulul* pertama kali ditampilkan oleh Husein Ibn Mansur al-Hallaj. Pengertian *hulul* secara singkat adalah Tuhan mengambil tempat dalam tubuh manusia tertentu, yaitu manusia yang telah dapat membersihkan dirinya dari sifat-sifat kemanusiaannya melalui *fana* atau *ekstase*. Sebab menurut al-Hallaj, manusia mempunyai sifat dasar yang ganda, yaitu sifat ketuhanan atau *lahût* dan sifat kemanusiaan atau *nasut*. Demikian juga halnya Tuhan, Tuhan memiliki sifat ganda, yaitu sifat-sifat *Ilahiyat* atau *Lahut* dan sifat *insaniyah* atau *nasut*. Apabila seseorang telah dapat menghilangkan sifat-sifat kemanusiaannya dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyat-Nya melalui *fana*, maka Tuhan akan mengambil tempat dalam dirinya dan terjadilah kesatuan manusia dengan Tuhan dan inilah yang dimaksud dengan *hulul*. (Siregar, 2000).

Data 6

*dengan tangan-mu aku menyentuh
dengan kakimu aku berjalan
dengan matamu aku memandang
dengan telingamu aku mendengar
dengan lidahmu aku bicara
dengan hatimu aku merasa*

Pada lirik terakhir lagu Satu diatas terkandung ajaran *tajalli*. Wahyudi (2007) Seseorang yang sudah merasakan *tajalli* Tuhan dalam dirinya, maka ia akan menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, dia kerjakan, dan dia rasakan adalah bentuk dari kreatifitas dan aktifitas Tuhan. Dirinya hanyalah sarana saja, bukan pelaku dan bukan pula pemilik kelakuan.

C. Lagu Hidup Ini Indah

*Matahari menyinari seisi Bumi
seperti engkau
menyinari.. roh di dalam jasadku ini
selamanya seperti hujan
Kau basahi jiwa yang kering
hidup ini indah.. bila ku selalu
ada di sisimu setiap waktu ..
hingga aku hembuskan nafas
yang terakhir.. dan kita pun bertemu
kau bagai udara yang kuhirup
di setiap masa.. engkaulah
darah yang mengalir dalam nadiku..*

*maafkanlah selalu.. salahku
karena kau memang pemaaf
dan aku hanya manusia
hanya kau dan aku.. dalam
awal dan akhir*

Data 7

*Matahari menyinari seisi Bumi
seperti engkau
menyinari roh dalam jasadku ini
Selamanya seperti hujan
Kau basahi jiwa yang kering*

Pada lirik lagu tersebut terdapat makna asosiatif yaitu kata ‘basahi’ secara harfiah tidak berarti menyiram, memberi air. Penggunaan kata ‘basahi’ dalam lirik tersebut memiliki arti di luar bahasa. Hal itu terjadi karena penggunaan kata tersebut diikuti oleh rangkaian kata yang bermakna. Dalam lirik lagu tersebut pengarang menyampaikan keagungan Engkau dengan mengisyaratkan dengan matahari yang menyinari roh dalam jasadnya dan hujan yang membasahi jiwanya yang kering. Sehingga, makna asosiatif ‘basahi’ membasahi jiwa nya yang kering dengan rahmat dan anugerah Tuhan.

Kandungan ajaran *tasawwuf* yang terkandung dalam lirik tersebut mengingatkan kepada doa “*Allahumma nawwir qulubanna binnuri hidayatika kamma nawwartal ardlobi-Nuri syamsika abadan, abadan, Birohmaitka yâ arhamar-rohimîn*” (*Ya Allah, siramilah cahaya pada hati kami, sebagaimana engkau sinari bumi dengan cahaya matahari-Mu, selamanya, selamanya, selamanya, berkat cinta kasih-Mu wahai Dzat yang Maha Mencintai*). Lirik lagu tersebut mengajarkan rasa syukur dan do’a. (Huda, 2006).

Dalam lirik tersebut bisa berarti mengajarkan *munajat*. *Munajat* adalah berdoa dengan sepenuh hati disertai derai air mata dan dengan bahasa yang puitis (Siregar, 2000:106).

Data 8

*hidup ini indah.. bila ku selalu
ada di sisimu setiap waktu ..
hingga aku hembuskan nafas
yang terakhir.. dan kita pun bertemu*

Pada lirik lagu tersebut mengandung ajaran *tasawwuf*, di lirik tersebut pengarang yaitu Ahmad Dhani mengisyaratkan hasrat kerinduan pada Tuhan. Sang peniup ruh hingga jasadnya menjadi hidup. Dalam pandangan sufistik, bilamana seseorang sudah merasa dekat dengan Allah, maka akan mengalami *musyahadah* atau menyaksikan secara jelas dan sadar apa yang dicari yaitu Allah. (Siregar, 2000:136)

Data 9

*maafkanlah selalu.. salahku
karena kau memang pemaaf
dan aku hanya manusia
hanya kau dan aku.. dalam
awal dan akhir*

Pada lirik lagu tersebut, mengandung ajaran *tasawwuf* yaitu ajaran *khawf*. *Khawf* adalah sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianya. Takut dan khawatir kalau-kalau Allah tidak senang padanya. Perasaan khauf timbul karena pengenalan dan kecintaan kepada Allah sudah mendalam sehingga ia merasa khawatir kalau-kalau Allah melupakannya atau takut kepada siksa Allah (Siregar, 2000:133).

D. Lagu Pangeran Cinta

*Detik-detik berganti dengan detik
Menit pun silih berganti
Hari-hari pun terus berganti
Bulan-bulan juga terus berganti
Zaman-zaman pun terus berubah
Hidup ini juga pasti mati*

*Semua ini pasti akan musnah
Tetapi tidak cintaku padamu
Karena aku sang pangeran cinta*

*Malam-malam diganti dengan pagi
Pagi pun jadi siang
Tahun-tahun pun berganti abad
Yang muda pun pasti menjadi tua
Musim-musim pun terus berganti*

*Hidup ini juga pasti mati
Tak akan ada yang abadi
Tak akan ada yang kekal*

*Semua ini pasti akan musnah
Tetapi tidak cintaku padamu
Karena aku sang pangeran cinta*

*Semua ini pasti akan musnah
Tetapi tidak cintaku padamu
Karena aku sang pangeran cinta*

*Semua ini (semua ini)
Pasti akan musnah (pasti akan musnah)
Tetapi tidak (tetapi tidak)
Cintaku padamu (cintaku padamu)
Karena aku (karena aku)
Sang pangeran cinta (sang pangeran cinta)
Semua ini (semua ini)
Pasti akan musnah (pasti akan musnah)
Tetapi tidak (tetapi tidak)
Cintaku padamu (cintaku padamu)
Karena aku (karena aku)
Sang pangeran cinta (sang pangeran cinta)*

Data 10

*Detik-detik berganti dengan detik
Menit pun silih berganti
Hari-hari pun terus berganti
Bulan-bulan juga terus berganti
Zaman-zaman pun terus berubah
Hidup ini juga pasti mati*

Pada lirik di atas jika dikaitkan dengan *tasawwuf*, maka termasuk ke dalam ajaran *tasawwuf akhlaki dzikrul mawt*, Burhanuddin (2009) *Dzikrul mawt* merupakan pengingat pada kematian kapanpun dan dimanapun. Pada lirik di atas kata “Hidup ini juga pasti mati” mengandung maksud untuk mengiatkan bahwa semua yang ada dalam diri kita hanyalah sebuah kefanaan. Secara harfiah menurut Hamka (dalam Liyana, 2022) kata “Mati” merupakan suatu proses berakhirnya kehidupan jasad manusia di dunia, sedangkan ruh manusia tetap hidup di lam *barzakh*. Dalam lirik lagu di atas dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini akan binasa, bahkan kehidupan juga seiring dengan pergantian waktu pada akhirnya akan mati. Maka dari itu kata “Hidup ini juga pasti mati” bermakna untuk menyadarkan pada pendengar bahwa untuk terus mengingat kematian. Karena sesungguhnya kehidupan merupakan sebuah kefanaan yang akhirnya akan mati dan kembali pada sang pencipta.

Data 11

Semua ini pasti akan musnah

Tetapi tidak cintaku padamu

Karena aku sang pangeran cinta

Pada lirik di atas termasuk ke dalam makna asosiatif jenis afektif. Nurhidayah (2023:176-187) di jelaskan bahwa makna asosiatif jenis afektif merupakan makna yang menggambarkan atau mencerminkan perasaan penutur termasuk sikap terhadap pendengar atau sikapnya terhadap suatu yang akan dikatakan. Jika dikaitkan pada lirik di atas menunjukkan makna afektif tepatnya pada kata “Karena aku sang pangeran cinta”, kata tersebut mengandung pada perasaan pribadi tokoh yang di mana rasa cintanya tidak akan musnah karena tokoh tersebut merasa dirinya seorang penguasa cinta. Secara harfiah kata pangeran dalam KBBI Edisi V merupakan gelar anak raja atau gelar orang besar dalam kerajaan (keluarga raja). Pada konteks lagu tersebut kata sang pangeran ini dimaknai sebagai bentuk perlakuan seseorang yang dapat mencintainya secara utuh, sempurna dan tidak akan pernah musnah. Maka dari itu makna kata “Tetapi tidak cintaku padamu karena aku sang pangeran cinta” merupakan bentuk makna asosiatif jenis afektif.

Sedangkan dalam *tasawwuf* kata “semua ini pasti akan musnah” bermakna bahwa segala sesuatu di dunia ini pasti akan musnah. Alam semesta ini hanyalah manifestasi Tuhan paling luar biasa hingga pada hakikatnya hanya fatamorgana saja. Dalam lirik di atas, penulis lagu menyebut tokoh dalam lirik tersebut sebagai pangeran cinta, seolah cintanya akan terus abadi sementara segala yang ada di dunia ini akan musnah. Hal ini, menunjukkan bahwa jika rasa

rindu dan cinta seorang hamba kepada Tuhan akan membawanya pada perasaan dekat hingga seakan menyatu dengan Tuhan. Dalam *tasawwuf*, keadaan seperti ini disebut sebagai *Wihdat al-wujud* atau kesatuan dalam wujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis makna asosiatif pada lirik lagu Dewa 19 dalam album Laskar Cinta terdapat penggunaan makna asosiatif sebagai pemanis dan penguat makna. Penggunaan makna asosiatif di dalam album ini ditandai dengan adanya kata yang memilikimakna diluar bahasa. Pengidentifikasi makna diluar bahasa di lakukan dengan cara menalaah konteks kalimat yang digunakan dengan suatu kata yang penggunaannya tidak sesuai makna sebenarnya sehingga tercipta makna baru yang tidak jauh dari makna sebelumnya.

Selain terdapat makna asosiatif pada lirik lagu Dewa 19 dalam album Laskar Cinta ini terdapat juga ajaran atau pandangan tasawwuf, Ahmad Dhani menulis lirik lagu laskar cinta dengan memasukan nila- nilai ajaran tasawwuf karena Ahman Dhani adalah seseorang yang mengagumi pesan-pesan sufi besar Islam.

Didalam lirik album laskar cinta Dewa 19 yang berjudul *hadapi dengan senyuman* terdapat 3 nilai tasawwuf yang terkandung yaitu nilai kesabaran, tawakkal, dan kelapangan dalam menghadapi ujian. Kemudian dalam lirik lagu yang berjudul satu yaitu terdapat nilai *tasawwuf wahdaniyat* yang artinya tuhan itu satu, *tajalilil* yang artinya *penampakan diri Tuhan*, *Munajat* adalah berdoa dengan sepenuh hati disertai derai air mata dan dengan bahasa yang puitis. Kemudian nilai tasawwuf dalam lirik lagu yang berjudul *Hidup Ini Indah* adalah *musyahadah* aartinya menyaksikan secara jelas dan sadar apa yang dicari yaitu Allah, *Khawf* adalah sikap mental merasa takut kepada Allah karena kurang sempurna pengabdianya. Selanjutnya nilai tasawwuf dalam lirik lagu *Pangeran Cinta* adalah *Dzikirul mawt* merupakan pengingat pada kematian kapanpun dan dimanapun, dan *Wihdat al-wujud* atau kesatuan dalam wujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Cecep. (2009). *Seni Musik Dalam Tasawwuf*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Abdul. “*Seni Tidak Bisa Dihalal-Haramkan.*” Artikel diakses pada tanggal 30 November 2023 dari <http://islamlib.com/id/index.php?page=article&mode=print&id=185>
- Huda, Masyamsul, ed. *Manunggaling DEWA Ahmad Dhani*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta,

2006.

- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Penerbit Erlangga, 2006.
- Leech, Geoffrey. 1997. *Semantik*. Terjemahaan Paina Dan Soemitro. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Liliweri, Alo. 2018. *Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liyana, Evi Yatul. 2022. *Makna Kematian Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nurhidayah, Gina. Tarmini, Wini. 2023. Silampari Bisa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Analisis Makna Asosiatif dalam Album Tutar Batin Karya Yunita Rachman. Sumatera: LP4MK STKIP PGRI LUBUKLINGGAU.
- Nurbakhsh, Javad. *Tenteram Bersama Sufi*. penerjemah Zaimul Am. Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Ramdani, achmad wakhid. (2022). Bapala. MAKNA ASOSIATIF DALAM KUMPULAN LAGU DEWA 19 : KAJIAN SEMANTIK. Volume 9, Nomor 10 Tahun 202, Hlm: 28-37.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/50617/41496#:~:text=Di%20dalam%20makna%20asosiatif%2C%20fungsi,yang%20mengandung%20unsur%20makna%20asosiatif.> 13 November 2023.
- Siregar, Rivay A. *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, Agus. *Makrifat Cinta Ahmad Dhani*. Yogyakarta: Penerbit Lingkaran, 2007.